

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa SMP merupakan seseorang subjek didik yang pada umumnya memiliki usia rata-rata 13-14 tahun, yang mana kategori usia ini adalah usia yang sudah memasuki masa remaja awal. Menurut Thornburg (dalam Dariyo, 2004:14) penggolongan remaja terbagi 3, yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), remaja akhir (usia 18-21 tahun). Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah tingkat pertama (SLTP), sedangkan masa remaja tengah, individu sudah duduk di sekolah menengah atas (SMA). Kemudian, mereka yang tergolong remaja akhir, sudah berkerja.

Santrock (2003:206) mengartikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa. Masa transisi ditandai dengan adanya berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan. Perubahan yang dapat dilihat dari masa remaja ini meliputi perubahan baik segi fisik maupun psikis. Perubahan pada segi fisik dapat dilihat mulai dari perubahan suara serta tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan baik laki-laki maupun perempuan. Perubahan psikis yang dialami oleh remaja dapat dicermati dari cara berinteraksi dengan sesama maupun lawan jenis. Remaja mulai tertarik untuk menjalin sebuah relasi pertemanan dengan sekelompok teman sebayanya. Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau

penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis, stabilitas harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir.

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya mereka akan senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Bagi banyak remaja, pandangan teman-teman pada dirinya merupakan hal yang paling lebih penting. Bahkan kadang lebih penting dari pada orangtuanya sendiri, mereka lebih mengutamakan teman-temannya supaya mereka bisa diterima di komunitas teman sebaya. Karena remaja merasa sudah besar serta sudah mandiri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2008), dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja. Penelitian dari Mahendra (2010), dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pergaulan peer group dengan sikap pada siswa.

Akan tetapi, hubungan teman sebaya tidak selalu dapat menghadirkan dukungan yang bersifat positif. Banyak juga pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif, misalnya perilaku merokok pada remaja, perilaku seks bebas, dan bullying (Kurniawan & Sudrajat, 2020)

Berkaitan dengan hubungan teman sebaya di sekolah, Kurniawan & Sudrajat (2020) melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPI Pakem. Dari observasi yang dilakukan, pergaulan antar teman sebaya di sekolah tersebut terpisah dalam kelompok-kelompok kecil. Jika diperhatikan lebih lanjut, kelompok-kelompok kecil tersebut memiliki perilaku yang berbeda. Ada kelompok anak yang berperilaku disiplin, serta kelompok anak yang berperilaku membangkang. Membangkang yang dilakukan siswa MTs YAPI Pakem antara lain melanggar tata tertib sekolah, bullying, coratcoret fasilitas sekolah seperti buku, dinding kelas, toilet, meja dan pintu, rendahnya sikap hormat siswa terhadap guru, rendahnya tanggung jawab siswa terutama dalam hal tugas-tugas sekolah, serta budaya tidak jujur seperti mencontek serta penggunaan bahasa dan kata-kata yang kasar, terutama dengan sesama teman.

Siswa diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik antar teman sebayanya disekolah maupun diluar sekolah maka dari itu guru bimbingan konseling atau konselor harus memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa siswinya dengan melakukan layanan bimbingan klasikal.

Menurut Ainur (2017:157) Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Berdasarkan model ASCA (asosiasinya

konselor sekolah konselor di Amerika) bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk kedalam komponen layanan dasar. Komponen layanan dasar bersifat sistematis, terstruktur dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karir. Layanan dasar merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik, tanpa mengenal perbedaan gender, rasa atau agama, mulai taman kanak-kanak sampai tingkat kelas 3 SLTA disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir peserta didik.

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai kehidupan manusia disekitar mereka dan selalu ingin tahu hal-hal yang dialami teman-teman sebaya mereka. Pada saat ini banyak remaja yang menggunakan internet dengan memanfaatkan media sosial untuk mengetahui rasa ingin tahunya terhadap hal-hal yang dialami oleh teman-temannya.

Menurut Daryanto (2004:22) mengartikan internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan telekomunikasi yang ada diseluruh dunia dan seluruh manusia yang secara aktif beradaptasi sehingga menjadi sumber daya informasi yang sangat berharga. Adapun fasilitas-fasilitas yang dapat kita manfaatkan dengan menggunakan internet salah satunya adalah website.

Reza (2008:12) Website adalah fasilitas hypertext untuk menampilkan data berupa teks, gambar, bunyi, animasi dan data multimedia lainnya, yang diantara data tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memudahkan membaca data dan informasi tersebut dapat mempergunakan web browser seperti Internet Explorer ataupun Netscape. Menurut Hahn (1996:24) website adalah

sebuah sistem yang besar didalamnya terdapat berbagai macam informasi untuk para pemakai internet.

Ada dua alasan mengapa website begitu populer, yang pertama adalah website mudah digunakan. Dan yang kedua kita dapat leluasa mengakses berbagai informasi dengan semua orang di internet. Dengan website informasi diberikan pula dalam bentuk halaman dimana setiap halaman dapat mengatur, tidak hanya informasi saja tetapi juga link antar halaman yang lain. Halaman dari data yang berisis link ke data yang lain disebut hyper text. Sehingga dalam mengakses suatu dokumen pada website kita dapat memilih suatu topik lalu pindah ke topik yang lainnya sampai ke topik yang kita inginkan.

Kaitan antara hubungan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media internet, dari hasil penelitian Bambang Setyawan (2019) menyatakan bahwa media web bimbingan klasikal berbasis google site sangat layak untuk digunakan.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 42 Medan dari hasil observasi awal yang dilakukan terlihat bahwa pergaulan yang selama ini terjadi dilingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan bahwa pergaulan siswa kurang berkembang dalam hal yang baik atau hal yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku peserta didik yang belum memahami cara bergaul yang baik antara teman sebaya, contoh pergaulan yang terjadi disekolah tersebut adalah seringnya teman sebaya mengajak teman-teman yang satu kelompok dengannya untuk merokok di kamar mandi dan juga sering sekali cabut dari sekolah.

Fenomena dan data observasi diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang menerapkan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengembangan Media Website Dalam Bimbingan Klasikal Dengan Topik Pergaulan Teman Sebaya Kelas VIII Di SMP Negeri 42 Medan Tahun Ajaran 2020 / 2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pemahaman mengenai pergaulan teman sebaya kelas VIII SMP Negeri 42 Medan, antara lain :

1. Siswa selalu memilih teman sekelompok yang sesuai dengan kriterianya.
2. Mengucilkan teman yang tidak berani membela diri
3. Mengajak teman melakukan hal-hal yang tidak baik lainnya.
4. Kurang nya layanan bimbingan berbasis internet.
5. Tidak ada bahan bimbingan tentang pemahaman terhadap pergaulan teman sebaya.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengembangan Media Website Dalam Bimbingan Klasikal Dengan Topik Pergaulan Teman Sebaya Di SMP Negeri 42 Medan Tahun Ajaran 2020 / 2021”**.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Penulis uraikan kedalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana media website dalam melakukan layanan bimbingan klasikal terhadap pergaulan teman sebaya pada kelas VIII Di SMP Negeri 42 Medan?"
2. Bagaimana efektifitas media website dalam bimbingan klasikal terhadap pergaulan teman sebaya pada kelas VIII Di SMP Negeri 42 Medan?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan media website dalam melakukan layanan bimbingan klasikal terhadap pergaulan teman sebaya pada kelas VIII Di SMP Negeri 42 Medan T.A 2020/2021 .
2. Untuk mengetahui efektivitas media website dalam bimbingan klasikal terhadap pergaulan teman sebaya pada kelas VIII Di SMP Negeri 42 Medan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan konseptual :

- a. Manfaat Praktis

1) Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan memperbaiki kinerja guru BK dalam menyusun program layanan bimbingan klasikal dengan topik pergaulan teman sebaya dengan menggunakan media website dalam bimbingan.

2) Konselor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai dasar dalam menyusun program layanan bimbingan serta memotivasi konselor untuk belajar mengembangkan media website dalam pemberian layanan bimbingan.

3) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam pergaulan teman sebaya.

4) Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan keterampilan peneliti mengenai pengembangan media website dalam bimbingan klasikal dengan topik pergaulan teman sebaya.

b. Manfaat Konseptual

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengembangan dibidang pendidikan khususnya dibidang ilmu bimbingan dan konseling mengenai bimbingan klasikal, dan dibidang ilmu komputer dan teknologi informasi.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media

website dengan topik pergaulan teman sebaya

- 3) Bahan informasi dan khasanah keilmuan dalam menangani pergaulan teman seebaya melalui bimbingan klasikal.



THE
Character Building
UNIVERSITY